

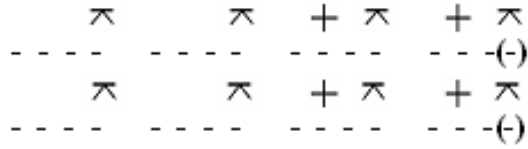
Pola-pola gilak yang dipergunakan tersebut dikombinasikan dengan motif *Jejagulan*¹ permainan terompong *Nyilih Asih*. Sedangkan dari bentuk garapan yang lain ada yang mempergunakan *tabuh telu*.

Tabuh telu sebagai sebuah komposisi ada dua jenisnya. Ada *tabuh telu* yang berdiri sendiri, ada pula yang merupakan bagian akhir dari bentuk komposisi *tabuh lelabatan*. Biasanya yang mempergunakan *tabuh telu* sebagai bagian akhirnya adalah bentuk komposisi *tabuh pat*, *tabuh nem* dan *tabuh kutus*. Walaupun begitu, *tabuh telu* yang menjadi bagian akhir lelabatan tetap mempunyai pola tersendiri yang terdiri dari: bagian *pangisep* dan bagian *pangawak*. Pada bagian *pangisep* terdapat sebuah kalimat lagu yang pendek yang dimainkan secara berulang-ulang dengan mempergunakan motif pukulan kendang *batu-batu* yaitu pola pukulan atau teknik permainan kendang pepanggulan yang menonjolkan motif permainan secara individu oleh pemain kendang lanang dan wadon. Dan bagian pangawaknya merupakan bagian inti dari *tabuh telu*. Untuk jelasnya lihat kerangka *tabuh telu* dibawah ini.

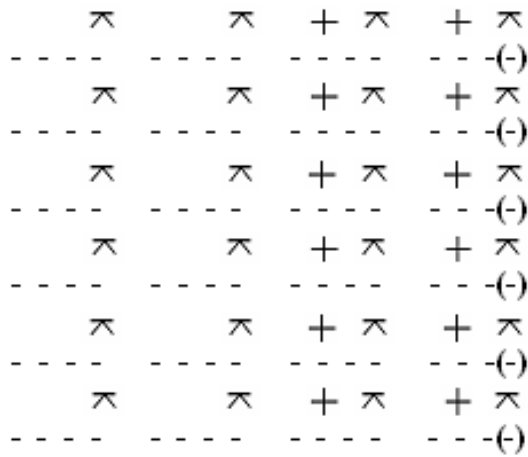
¹ *Jejagulan* adalah pengembangan variasi motif “angsel lantang” dari sebuah pola gilak

Tabuh Telu
(*periti penyacah*)

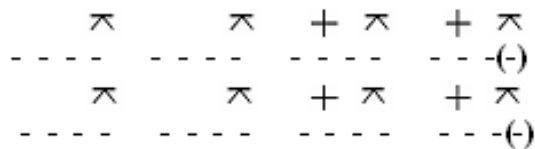
Pangisep



Pangawak



Pakad



Keterangan gambar :

- + : jatuhnya pukulan kempur
- 丿 : jatuhnya pukulan kempli dibarengi dengan jegogan
- () : jatuhnya pukulan gong

Dilihat dari kerangka di atas, walaupun *tabuh telu* tersebut mempunyai bentuk kerangka struktur tersendiri namun tetap merupakan bagian integral dari sebuah struktur lelabatan *tabuh dua* pagongan.

Tabel 5.7

Struktur Kempur Dan Kemplici Dalam *Tabuh telu*

Struktur Umum di Badung <i>Tabuh dua</i> Galang Bulan	--- ⁻ --- ⁻ . ⁺ .- ⁻ . ⁺ .- ⁻
Struktur <i>Tabuh dua</i> Semara Ratih	-----
Struktur <i>Tabuh dua</i> Nila Candra	--- ⁺ --- ⁻ . ⁺ .- ⁻ . ⁺ .- ⁻

Berbeda halnya dengan yang terjadi di Kota Denpasar, di Kabupaten Badung tidak dapat perubahan yang berarti menyangkut struktur *pengecet* serta *tabuh telu* yang digunakan. Para seniman di Kabupaten Badung masih tetap konsisten dalam penerapan uger-uger baik *pengecet* dan *tabuh telu*.

Terjadinya perubahan-perubahan sebagaimana diuraikan di atas, hal ini menandakan bahwa hingga saat ini komposisi *tabuh dua* masih dalam pencarian jati diri apakah akan mengikuti pola dan struktur lelamatan pada umumnya atau memiliki bentuk dan struktur yang berbeda.